JURNAL MSDM
Manajemen Sumber Daya Manusia
ISSN : 3063- 4857
Vol. 2, No. 1, 2025

EFEKTIVITAS PERATURAN MENTERI DALAM NEGERI NOMOR 114 TAHUN 2014 PASAL 1 AYAT 12 TENTANG PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA (STUDI KASUS DESA BATANG BANYU DAN DESA SEI DURIAN)

Shalihah[1], Djayeng Turano Gunade[2], Fakhri[3]
Program Studi administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
e-mail: Shalihahsaliha@gmail.com

ABSTRAK

Pemberdayaan melalui pelatihan yang memiliki permasalahan berkaitan dengan kurangnya maksimalnya masyarakat dalam penerapan pelatihan, sebagian masyarakat yang mengikuti pelatihan ada yang tidak memahami materi yang diberikan dan usaha yang berjalan setelah pelatihan yang memiliki permasalahan pemasaran yang sulit dilakukan. Penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif tipe deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, sumber data yang diambil melalui teknk purposive sampling yang berjumlah 18 orang. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas peraturan Menteri dalam negeri nomor 114 tahun 2014 pasal 1 ayat 12 tentang pemberdayaan masyarakat desa (studi kasus Desa Batang Banyu dan Desa Sei Durian) kurang efektif dilihat dari: Sub variabel Pemahaman program sudah efektif, sub variabel tepat sasaran sudah efektif, sub variabel tepat waktu belum efektif, sub variabel tercapainya tujuan belum efektif, sub variabel perubahan nyata belum efektif. Faktor pendukung diantara lain dari sarana dan prasarana sedangkan faktor penghambat dalam hal kurangnya motivasi masyarakat dalam melanjutkan pelatihan dan ketiadaan modal, untuk meningkatkan efektivitasnya diperlukan mengevaluasi program pelatihan ini guna mengetahui alasan program tersebut belum berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: Efektivitas, peraturan, pemberdayaan masyarakat desa

ABSTRACT

Empowerment through training has problems related to the lack of maximization of the community in the application of training, some people who take part in the training do not understand the material provided in the business that runs after training which has marketing problems that are difficult to do. This research uses a qualitative approach with a descriptive type. Data collection techniques used are interviews, observation and documentation, data sources taken through purposive sampling totaling 18 people. The results of the study indicate that the effectiveness of the Minister of Home Affairs regulation number 114 of 2014 article 1 paragraph 12 concerning village community empowerment (case study of Batang Banyu Village and Sei Durian Village) is less effective seen from: The sub variable of program understanding is quite effective. The sub variable of the right target is effective, the sub variable of the right time is less effective, the sub variable of achieving goals is less effective, the sub variable of real change is less effective. Supporting factors include facilities and infrastructure while inhibiting factors in terms of the lack of community motivation to continue training and the absence of capital, to increase its effectiveness it is necessary to evaluate this training program to find out why the program has not succeeded in improving community welfare.

Keywords: *Effectiveness, regulations, village community empowerment*

PENDAHULUAN

Pembangunan desa adalah cara pemerintah dalam membantu kebutuhan masyarakat yang belum terpenuhi untuk mengembangkan masyarakat dengan memperbaiki infrastuktur fisik maupun non-fisik di desa tersebut. Pembangunan desa yang selalu dilakukan setiap tahun setelah adanya diskusi dengan masyarakat desa dan aspirasi masyarakat akan di proses oleh pemerintah daerah apakah aspirasi tersebut harus segera dilakukan apa tidak pada desa tersebut.

Meningkatkan infrastruktur dengan membangun fasilitas yang memadai, dan tempat kesehatan atau hal lain yang dibutuhkan agar mempermudah masyarakat desa untuk mengaksesnya fasilitas yang harus diberikan oleh pemeritah untuk desa. Dan cara untuk meningkatkan meningkatkan infrastruktur non-fisik diantaranya dengan meningkatkan sumber daya manusia salah satu caranya dengan pembardayaan masyarakat melalui penyuluhan dan pelatihan pendidikan untuk masyarakat untuk memajukan desa dan membuat masyarakat memiliki peningkatan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang dapat mendukung perekonomian masyarakat desa. Pada Pasal 87 ayat 1 nomor 06 tahun 2014 tentang desa yang berbunyi "pembangunan desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan".

Menurut laporan dari Badan Pusat Statistik pada Maret 2024, rata-rata rumah tangga miskin di Indonesia terdiri dari 4,78 orang anggota rumah tangga. Ambang dari garis kemiskinan biasa diidentifikasi sebesar Rp. 2. 786. 415,-/ rumah tangga miskin/bulan. Daerah desa yang diperhatikan masalah kemiskinannya, dimana untuk mengatasi hal tersebut dibutuhkan solusi yang bisa menyelesaikan masalah tersebut, maka pemerintah berupaya dengan memberdayakan sumber daya manusia yang ada didesa tersebut agar masyarakatnya bisa mandiri dan berpenghasilan tambahan dan meningkatkan kualitas hidupnya. (Sutrisno, 2023:03)"….Sumber daya manusia (SDM) dapat menyulitkan suatu organisasi untuk mencapai tujuannya, terlepas dari kemajuan teknologi, kemajuan informasi, ketersediaan modal, dan ketersediaan bahan".

Perencanaan pembangunan desa adalah satu diantara proses untuk yang memajukan desa dan masyarakat yang harus direncanakan sesuai dengan kebutuhan desa tersebut agar perencanaan tersebut efektif dan bisa memajukan desa dan masyarakat. Di mana setiap desa akan memiliki rencananya masing-masing yang harus sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang harus segera diselesaikan di desa tersebut.

Pemberdayaan melalui pelatihan masyarakat di suatu desa bisa membantu masyarakat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk dijadikan usaha untuk membantu perekonomian dan mengurangi angka kemiskinan di Indonesia. perekonomi masyarakat di kecamatan Banua Lawas yang hanya mengandalkan pertanian salah satunya desa Batang Banyu dan desa Sei Durian yang dimana pemerintah mulai berusaha untuk meningkatkan pada sektor lain seperti usaha lain diluar pertanian supaya peningkatan ekonomi.

Peraturan menteri dalam negeri nomor 114 tahun 2014 tentang pedoman pembangunan desa pada pasal 1 ayat 12 yang berbunyi: "Pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemapuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat", yang dimana dalam penerapannya masih banyak harus diperhatikan pemerintah tentang peraturan yang ditetapkan tidak berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dimana yang seharusnya setelah penyuluhan dan pelatihan masyarakat tersebut

memberikan dampak yang baik, tapi nyatanya yang dilihat faktanya masyarakat masih belum bisa sesuai dengan yang diinginkan oleh pemerintah kepada masyarakatnya. Pemberdayaan masyarakat desa melalui penyuluhan dan pelatihan yang ada di desa Batang Banyu yaitu pelatihan seperti pelatihan, pembuatan kerupuk, pembuatan kue, pelatihan budidaya jamur tiram, pelatihan kerajinan tangan, pelatihan menjahit, pelatihan tata rias, pelatihan pembuatan tempe dan pelatihan memotong rambut *(barbershop)* di desa Sei Durian seperti latihan mengemudi, pembuatan aneka kue.

Peneliti menemukan beberapa fenomena masalah dalam pemberdayaan masyarakat desa pada desa Batang Banyu dan Sei Durian sebagai berikut:

1. Pelatihan yang diberikan dalam pemberdayaan masyarakat masih belum maksimalnya penerapan setelah pelatihan.
2. Permasalahan kedua, sumber daya manusia yang mengacu pada masyarakat yang mengikuti pelatihan, dimana masyarakat yang mengikuti pelatihan ada yang berhenti mengikuti pelatihan dan sebagian yang mengikuti pelatihan ada yang tidak memahami materi yang diberikan pada desa Batang Banyu dan desa Sei Durian.
3. Adanya usaha yang berjalan setelah pelatihan yang memiliki permasalahan pemasaran yang sulit dilakukan oleh pelaku usaha dan modal yang tidak mencukupi jadi kendala dalam usaha yang dijalankan di Desa Batang Banyu dan Desa Sei Durian.

Menurut (Wardiah, 2016:244) efektivitas adalah suatu tujuan yang memperoleh hasil atau manfaat dari sebuah tujuan yang ditetapkan.

Menurut (Emita dalam Indrawijaya, 2014:187) mengemukakkan bahwa pendekatan pengukuran efektivitas organisasi mencakup empat kriteria yaitu adaptasi, integrasi, motivasi dan produksi.

"...Efektivitas yaitu selalu mengukur keberhasilan dengan membandingkan target atau tujuan yang telah ditetapkan dalam kerjasama dengan hasil yang nyata diperoleh" (Raudah, 2024:126)

Menurut Bernard dalam Masram & Muah (2015:33) efektivitas berkaitan dengan pencapaian tujuan.

Menurut Bungkaes dalam Asni & Nur *et. al* (2020:114) efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan. Artinya efektivitas merupakan sebuah ukuran seberapa jauh tingkat output. Kebijakan dan prosedur dari organisasi mencapai tujuan yang ditetapkan.

Menurut Sutrisno dalam Rahayu *et al*. (2021) menyatakan bahwa untuk untuk mengukur tingkat efektivitas ada 5 (lima) dimensi yaitu:

1) Pemahaman program
   Istilah pemahaman berasal dari gagasan pemahaman secara akurat, sedangkan pemahaman pengetahuan prosedural juga dianggap pemahaman. Konsep ini mencakup tujuan, tindakan, atau reaksi yang mewujudkan pemahaman yang disampaikan melalui komunikasi. Pemahaman individu berfungsi sebagai mekanisme untuk menafsirkan, mengevaluasi, atau membedakan atribut, kemampuan, dan/atau tantangan (gangguan) yang mungkin ada dalam individu atau kelompok individu kolektif.
2) Tepat sasaran
   Indikator tepat sasaran menunjukkan kesesuaian target atau sasaran dari suatu program untuk mengukur sasaran yang dilapangan sudah sesuai dengan target program.
3) Tepat waktu

Indikator tepat waktu berkaitan dengan kesesuaian atau kekurangannya mengenai waktu penyelesaian suatu kegiatan dalam kaitannya dengan waktu target yang telah ditentukan yang telah ditetapkan selama fase perencanaan proyek.

4) Tercapainya tujuan
Indikator yang menandakan pencapaian tujuan pada dasarnya adalah realisasi program yang telah dilaksanakan, yang dapat dievaluasi berdasarkan apakah itu selaras dengan tujuan dan sasaran yang ditentukan yang digambarkan dalam kerangka program.

5) Perubahan nyata
Indikator perubahan nyata ditandai dengan dampak nyata yang dapat dialami oleh pemangku kepentingan eksternal yang merupakan penerima program. Dalam kasus di mana ada pergeseran lintasan yang mengarah pada perbaikan, orang dapat menegaskan bahwa program tersebut memang telah mencapai kesuksesan.

Menurut Campbell dalam Mutiarin & Zainudin (2014:96) terdapat beberapa indikator dalam pengukuran efektivitas yaitu:

1. keberhasilan program
2. Keberhasilan sasaran
3. kepuasan terhadap program
4. Tingkat input dan output
5. Pencapaian tujuan menyeluruh

Menurut Sumodiningrat dalam Theresia *et. al* (2015:93) bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki.

Pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai (atau berkuasa atas) kehidupannya (Rappaport dalam Suharto, 2017:59)

Menurut Oos (2019:58-60) dalam buku pemberdayaan masyarakat di era global ada beberapa prinsip dalam pemberdayaan salah satunya adalah: “Setiap orang berhak mendapatkan kesempatan untuk diberdayakan mengingat kebutuhan, tantangan, keterampilan, hasrat, dan kemampuan yang berbeda. Penting untuk menghindari menggunakan metode yang kuat karena mereka tidak selaras dengan esensi pemberdayaan”.

Menurut Suaib (2023:18) terdapat empat prinsip untuk suksesnya program pemberdayaan, yaitu 1) prinsip kesetaraan. 2) partisipasi 3) keswadayaan atau kemandirian 4) berkelanjutan.

METODE

Lokasi penelitian ini dilakukan di desa Batang Banyu dan desa Sei Durian kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong, Provinsi Kalimantan Selatan.

Strategi penelitian penting dalam melakukan suatu penelitian memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, selain itu strategi penelitian juga meningkatkan kualitas penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif yang berkaitan dengan eksplorasi mendalam yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena tertentu. Proses ini dilakukan untuk mengungkapkan berbagai aspek atau implikasi (Anggara, 2015:28). Penarikan Sumber data yang diambil melalui teknik purposive sampling berjumlah 18 orang untuk mendapatkan sampel data dengan menentukan informan yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan.

Teknik pengumpulan data digunakan adalah observasi Menurut Marshall dalam Sugiyono, (2022:226) menyatakan bahwa *"through observation, the researcher learn about behavior and meaning attached to those behavior"*, melalui wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penelitian ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalah yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam., peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut dan dokumentasi Dokumentasi berfungsi sebagai catatan peristiwa masa lalu, mengambil bentuk catatan tertulis, ilustrasi atau kreasi monumental. Ini melengkapi observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Menurut Sugiyono (2022) menyatakan Uji kredibilitas data ada 6 (enam) sebagai berikut: Perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, Mengadakan member check. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan 5 dimensi teori untuk mengukur tingkat efektivitas menurut Sutrisno dalam Rahayu *et al*. (2021) yang terdiri dari:

1. Pemahaman program

   Pemahaman mencakup tujuan, sosialisasi atau pemahaman akan materi yang diberikan.

   a. Pemahaman terhadap materi

      Indikator pemahaman terhadap materi sudah efektif dilihat dari masyarakat yang mengikuti bisa mempraktekkan dan sebagian ada masyarakat yang kesulitan menangkap materi yang diajarkan.

   b. Sosialisasi

      Sosialisasi sudah efektif dilakukan di desa Batang Banyu dan desa Sei Durian dilihat dari pemberi materi pelatihan yang sesuai dengan bidang keahliannya dari segi informasi-informasi terkait pelatihan dan materi yang diberikan sudah sesuai dengan pelatihan-pelatihan yang diadakan.

   c. Pemahaman tujuan pemberdayaan

      Indikator pemahaman tujuan pemberdayaan sudah efektif dilihat masyarakat dan pemerintah desa sudah memahami tujuan dari pelatihan dengan pemahaman terhadap tujuan bisa menjadi jalan untuk bisa mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Tepat sasaran

   Indikator tepat sasaran menunjukkan apa yang dikehendaki menjadi tercapai atau menjadi kenyataan.

   a. Kesesuaian program pemberdayaan

      Sudah efektif bisa dilihat pelatihan-pelatihan yang diberikan sudah tepat untuk desa dan berpotensi untuk bisa dikembangkan dilihat dari pelatihan-pelatihan yang dijalankan yang sesuai dengan keadaan desa yang mana masyarakat bisa menjadikan usaha.

   b. Objek pemberdayaan

      Sudah efektif untuk desa Batang Banyu dan desa Sei Durian dimana dikedua desa masyarakat yang mengikuti pelatihan sudah sesuai dengan target yang ditetapkan sebelum diadakan pelatihan yang mana masyarakat yang mengikuti sudah tepat dengan target dari pelatihan yaitu anak muda, ibu rumah tangga dan yang tidak memiliki pekerjaan dilihat

dari masyarakat yang dipilih untuk mengikuti pelatihan sudah sesuai dengan target yang ditetapkan.

3. Tepat waktu

Tepat waktu berkaitan dengan sesuai atau tidaknya waktu penyelesaian suatu kegiatan dengan sesuai target waktu yang direncanakan.

a. Ketepatan dalam implementasi rencana pemberdayaan

Sudah efektif dilihat dari ada beberapa pelatihan yang sesuai waktu penerapan dengan kesibukkan masyarakat yang mana dikedua desa tersebut mayoritas pekerjaannya adalah petani, walaupun ada beberapa pelaksanaan yang diadakan belum tepat untuk diterapkan pelatihan yang menargetkan masyarakat yang mayoritas masyarakat di kedua desa yaitu desa Batang Banyu dan desa Sei Durian.

b. Kesesuaian dengan jadwal pemberdayaan

Belum efektif dilihat dari jadwal yang ada dengan yang dilapangan berbeda dikarenakan beberapa aspek seperti masyarakat yang memiliki kesibukan lain dan jadwal yang berubah-ubah yang menyebabkan tidak bisa sesuai dengan jadwal dilapangan yang menyebabkan ketidaktepatan pelatihan yang bisa menyebabkan pelatihan tidak berjalan dengan baik.

4. Tercapainya tujuan

Tercapainya tujuan merupakan pencapaian program yang sudah dilaksanakan bisa tercapai sesuai dengan tujuan program.

a. Pencapaian tujuan

Belum efektif dilihat dari masyarakat yang tidak menggunakan ilmu yangn didapatkan untuk membuat usaha dan bisa mendapatkan pekerjaan dari kahlian yang didapatkan untuk mencapai tujuan dari pelatihan tersebut.

b. Keberlanjutan program

Belum efektif dikarenakan hanya sedikit keberlanjutan setelah pelatihan yang mana masyarakatnya yang tidak mengembangkan ilmu dan keahlian yang didapatkan dikarenakan ragu-ragu dalam memulai usaha karena tidak ada pengalaman dalam menjalankan usaha.

5. Perubahan yang nyata

Perubahan nyata merupakan dampak yang dapat dirasakan oleh pihak luar menerima program. Jika ada perubahan kearah yang lebih baik maka program bisa dikatakan berhasil.

a. Perubahan dari masyarakat

Belum efektif dikarenakan masyarakat yang hanya sedikit yang membuat usaha dan pekerjaan dari pelatihan tersebut dan cukupss baik untuk menambah ilmu dan kealian di desa Sei Durian dan desa Batang Banyu dalam mengubah masyarakat menjadi lebih berwawasan.

b. Adanya usaha yang berjalan

Belum efektif dilihat setelah pelatihan sebagian masyarakat bisa untuk mengembangkan keahlian yang sudah didapatkan, tapi masih banyak masyarakat yang mengikuti pelatihan tidak bisa memanfaatkan atau mengembangknan keahlian yang didapatkan dikarenakan dana yang tidak memadai untuk membuat usaha.

Faktor pendukung dari sarana dan prasarana yang mendukung untuk berjalannya pelatihan dimana pemerintah desa di desa Batang Banyu dan desa Sei Durian sudah menyediakan fasilitas untuk mendukung berjalannya pelatihan, karena dapat dilihat dari pemerintah desa yang sudah mencukupi dari tempat, alat-alat dan bahan-bahan yang tersedia dan faktor penghambat dari

kurangnya motivasi masyarakat dalam melanjutkan pelatihan menjadi penyebab masyarakat yang kurang berminat untuk melanjutkan pelatihan di kedua desa yaitu desa Batang Banyu dan desa Sei Durian dan ketiadaan modal menjadi salah satu penyebab minimnya keberlanjutan dikarenakan masyarakat tidak memilki modal sendiri untuk mengembangkan ilmu dan keahlian yang didapatkan untuk menjalakan usaha.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sub variabel pemahaman program yang sudah efektif dilihat dari tiga indikator sudah efektif yaitu indikator sosialisasi untuk desa Sei Durian dan desa Batang Banyu dimana kedua desa selama sosialisasi diadakan berjalan baik dari segi informasi-informasi terkait pelatihan dan materi yang diberikan sudah sesuai dengan pelatihan-pelatihan yang diadakan, indikator pemahaman tujuan pemberdayaan desa Batang Banyu dan Desa Sei Durian dimana masyarakat baik yang mengikuti dan tidak mengikuti sudah memahami tujuan diadakan program pelatihan ini yaitu untuk mempermudah masyarakat mendapatkan pekerjaan dan bisa mengembangkan usaha dan memajukan masyarakatnya dan indikator pemahaman terhadap materi yang bisa dilihat dari masyarakat yang mengikuti bisa mempraktekkan seperti yang diajarkan.
2. Sub variabel tepat sasaran yang sudah efektif dilihat dari dua indikator kesesuaian program pemberdayaan sudah efektif untuk desa dan berpotensi untuk desa Batang Banyu dan desa Sei Durian, objek pemberdayaan sudah baik karena pemerintah desa yang sudah memilih masyarakat yang mengikuti pelatihan.
3. Sub variabel Tepat waktu yang belum efektif dilihat dari dua indikator yaitu indikator kesesuaian dengan jadwal pemberdayaan yang dilihat dari adanya beberapa pelatihan yang tidak sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan di desa Batang Banyu dan desa Sei Durian dan indikator ketepatan dalam implementasi rencana pemberdayaan ada beberapa pelaksanaan yang diadakan belum sesuai untuk diadakan pelatihan dikarenakan bersamaan dengan musim bertani yang menyebabkan ada masyarakat yang tidak bisa mengikuti pelatihan.
4. Sub variabel tercapainya tujuan belum efektif yang dilihat dari dua indikator yang meliputi indikator pencapaian tujuan untuk desa Batang Banyu dan desa Sei Durian yang dapat dilihat dari beberapa masyarakat yang belum bisa mengembangkan ilmu dan keahlian yang didapatkan dan indikator keberlanjutan program Desa Batang Banyu dan Desa Sei Durian masyarakatnya yang mengembangkan keahlian yang didapatkan masih sedikit untuk keberlanjutan program untuk mendapatkan pekerjaan ataupun mengembangkan usaha.
5. Sub variabel perubahan nyata yang belum efektif dilihat dari dua indikator meliputi indikator adanya perubahan dari masyarakat perubahan yang diinginkan pemerintah desa untuk bisa mengubah hidup seperti mendapatkan pekerjaan dan menjalankan usaha belum tercapai, indikator adanya usaha yang berjalan dilihat dari masih banyak masyarakat yang mengikuti pelatihan tidak bisa memanfaatkan atau mengembangknan keahlian yang didapatkan desa Sei Durian dan desa Batang Banyu.

Faktor-faktor apa yang mempengaruhi efektivitas peraturan Menteri dalam negeri nomor 114 tahun 2014 pasal 1 ayat 12 tentang pemberdayaan masyarakat desa (studi kasus Desa Batang Banyu dan Desa Sungai Durian). a) Faktor pendukung dari sarana dan prasarana yang mendukung untuk berjalannya pelatihan dimana pemerintah desa di desa Batang Banyu

dan desa Sei Durian sudah menyediakan fasilitas untuk mendukung berjalannya pelatihan, karena dapat dilihat dari pemerintah desa yang sudah mencukupi dari tempat, alat-alat dan bahan-bahan yang tersedia. b) Faktor penghambat dari kurangnya motivasi masyarakat dalam melanjutkan pelatihan menjadi penyebab masyarakat yang kurang berminat untuk melanjutkan pelatihan di kedua desa yaitu desa Batang Banyu dan desa Sei Durian dan ketiadaan modal menjadi salah satu penyebab minimnya keberlanjutan dikarenakan masyarakat tidak memilki modal sendiri untuk mengembangkan ilmu dan keahlian yang didapatkan untuk menjalakan usaha.

Saran yang dapat diberikan adalah Pemerintah desa Batang Banyu dan desa Sei Durian dapat memainkan peran penting dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan dengan memberikan sesi pelatihan motivasi yang berfungsi untuk menginspirasi dan mendorong individu bisa menjalankan usaha dengan semangat dan tekad baru.

DAFTAR PUSTAKA

Affrian, R. (2023). *Model-Model Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi Kebijakan*. CV Bintang Semesta Media.

Affrian, R. (2024). Implementasi Kebijakan Ketertiban Umum Dan Ketentraman Masyarakat Di Kabupaten Hulu Sungai Tengah (Studi Warung Remang-Remang Di Desa Sungai Buluh). *Jurnal Niara*, *16*(3), 520–524.

Affrian, R., Sukrisyanto, A., & Kusbandrijo, B. (2021). Evaluation of PT Adaro Indonesia's Corporate Social Responsibility (CSR) Program Policy, South Kalimantan, Indonesia. *Journal of Public Policy and Administration*, *5*(3), 90.

Ainah, N., Yunani, A., Rahmini, N., & Rahayu, D. (2022). ANALISIS PENGGUNAAN E-COMMERCE DI BIDANG FASHION TERHADAP LABA USAHA MIKRO DI KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA. *Journal of Syntax Literate*, *7*(9).

Amin, M. R., Munawarah, M., & Mahdalina, M. (2024). EEFEKTIVITAS PENGELOLAAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH (APBD) DI KELURAHAN PULAU KECAMATAN KELUA KABUPATEN TABALONG. *Jurnal Keuangan Daerah, Pusat Dan Kearsipan*, *1*(2), 183–193.

Anggara, S. (2015). *Metode Penelitian Administrasi*. CV. Pustaka Setia.

Anjasmari, N. M. M. (2022). KINERJA PELAYANAN PENDIDIKAN BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS PADA SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 1 AMUNTAI KECAMATAN AMUNTAI TENGAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA. *Administraus*, *6*(2), 152–159.

Anjasmari, N. M. M. (2023). KINERJA PEGAWAI PADA UNIT PELAYANAN PENDAPATAN DAERAH (UPPD) SISTEM ADMINISTRASI MANUNGGAL SATU ATAP (SAMSAT) KECAMATAN DAHA SELATAN KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, *2*(6), 2163–2171.

Anjasmari, N. M. M., & Bakhtiar, M. (2024). IMPLEMENTASI PERATURAN BUPATI NOMOR 36 TAHUN 2018 TENTANG LARANGAN PENYELENGGARAAN REKLAME ROKOK DAN PRODUK TEMBAKAU PADA MEDIA LUAR RUANG DAN JALAN PROTOKOL DI KECAMATAN PARINGIN KABUPATEN BALANGAN. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, *3*(5), 2469–2476.

Arlan, A. S. (2022). KINERJA PEGAWAI PADA UPT BALAI PENYULUHAN PERTANIAN KECAMATAN LOKPAIKAT KABUPATEN TAPIN. *Al'iidara Balad*, *4*(2), 14–21.

Arlan, A. S. (2024). Implementasi Peraturan Bupati Tapin Nomor 22 Tahun 2018 Tentang Kebijakan dan Strategi Daerah dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga Di Kabupaten Tapin: Studi Kasus di Kelurahan Bitahan. *Administraus*, *8*(2), 56–68.

Arlan, A. S. (2025). Peran Pemerintah Desa Sawang Dalam Penanggulangan Bencana Banjir Di

Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin. *Administraus*, *9*(1), 85–97.
Arlan, A. S., & Aida, N. (2023). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Masyarakat di Puskesmas Pagat Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah. *Administraus*, *7*(2), 38–53.
Arpandi, A. (2024). EFEKTIVITAS SATUAN POLISI PAMONG PRAJA DALAM PENEGAKAN PERATURAN DAERAH NOMOR 18 TAHUN 2013 TENTANG PASAR DAN PERTOKOAN DI KAWASAN PASAR MODERN ADARO KABUPATEN BALANGAN. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, *3*(5), 2594–2601.
Arpandi, A., & Aminah, S. (2023). Efektivitas Pengelolaan Sampah Pada Tempat Pembuangan Akhir (Tpa) Batu Merah Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, *2*(11), 4750–4755.
Asni, G., & Nur. (2020). Perilaku Organisasi. Edisi cetakan pertama. *Jakarta Timur. Mirgat*.
Budiman, A., Husaini, M., & Norjannah, N. (2024). Efektivitas Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) Di Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Simpang Empat Dan Desa Rukam Hilir). *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, *3*(3), 1230–1236.
Budiman, A., & Souvia, B. (2023). IMPLEMENTASI EDUCATION MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM 4.0 PADA MADRASAH ALIYAH ASY SYAFI'IYAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, *2*(6), 2126–2133.
Emilyana, R. (2025). EFEKTIVITAS PROGRAM PENURUNAN STUNTING PADA UPT PUSKESMAS JUAI (STUDI KASUS DESA BUNTU KARAU DAN HUKAI KECAMATAN JUAI KABUPATEN BALANGAN). *Al Iidara Balad*, *6*(2), 396–403.
Fatimah, F., & Saladin, G. (2024). Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Di Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit PT. Subur Agro Makmur. *JURNAL BISNIS DAN PEMBANGUNAN*, *13*(2), 116–123.
Halisah, H., Sugianor, S., & Arpandi, A. (2024). Efektivitas Program Bangga Kencana Melalui Pencatatan Laporan Aplikasi New Siga Pada Balai Penyuluhan Kb Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan. *Jurnal Pelayanan Publik*, *1*(2), 462–467.
Handayani, R., & Rahmah, N. N. (2024). Pengaruh Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Efektivitas Program Penurunan Angka Stunting Di Desa Samhurang Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah. *Administraus*, *8*(3), 124–132.
Hasbiyah, S. (2022). IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI KECAMATAN SUNGAI PANDAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA: STUDI KASUS DESA RANTAU KARAU HULU. *Administraus*, *6*(2), 160–168.
Hasbiyah, S. (2024). IMPLEMENTASI SISTEM E-FILLING DALAM PELAYANAN SURAT PEMBERITAHUAN PAJAK TAHUNAN (SPT) PADA KANTOR PELAYANAN PENYULUHAN DAN KONSULTASI PERPAJAKAN (KP2KP) PARINGIN KABUPATEN BALANGAN. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, *3*(5), 2585–2593.
Hasbiyah, S., & Fatmawati, A. (2023). Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Non Fisik Di Desa Paliat Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, *2*(11), 4918–4922.
Husaini, M. (2022). Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Miskin di Desa Kota Raja Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, *7*(9), 15827–15834.
Husaini, M., Raudah, S., & Amaliya, M. (2023). IMPLEMENTASI PRORGAM PERLUASAN JANGKAUAN UMKM DI KABUPATEN BALANGAN. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, *2*(6), 2134–2139.
Hutabarat, Z. S., Riady, Y., Amral, S., Sumiharti, S., Susanti, H., Saputra, T., Affrian, R., & Taufan, A. (2023). Teaching practice program in college of education–creativity, emotional intelligence and locus of control. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, *9*(1), 244–257.
Indrawijaya, A. I. (2014). *Teori, Perilaku dan Budaya Organisasi. Edisi kedua*. PT refika Aditama.

Jumaidi, J. (2025). PENGARUH KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUASAN PASIEN DI PUSKESMAS RAWAT INAP KECAMATAN HARUYAN KABUPATEN HULUS SUNGAI TENGAH. *Al Iidara Balad*, *6*(2), 361–369.
Junaidi, J. (2025). INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT TERHADAP PELAYANAN DI UPT PUSKESMAS AMPAH KOTA KABUPATEN BARITO TIMUR. *Al Iidara Balad*, *6*(2), 370–377.
Mardiah, M., Munawarah, M., & Setiawan, I. (2024). Efektivitas Program Posyandu Balita Dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Baruh Jaya Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. *Jurnal Kebijakan Publik*, *1*(2), 343–350.
Masram, & Muah. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Sidoarjo. Zifatama Publisher.
Munawarah, M. (2022). PENERTIBAN PEDAGANG KAKI LIMA DI KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA. *Al Iidara Balad*, *4*(2), 28–33.
Mutiarin, D., & Zainudin, A. (2014). *Manajemen Birokrasi dan Kebijakan. Edisi cetakan pertama*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
Mutmainah, F., Husaini, M., & Sugiannor, S. (2024). Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting Di Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan (Studi Kasus Desa Batu Merah dan Desa Lajar). *Jurnal Pelayanan Publik*, *1*(1), 11–19.
Oktavianty, P. A., Affrian, R., Kusbandrijo, B., & Rochim, A. I. (2023). Evaluasi Program Perbaikan Gizi Masyarakat Kategori Balita Berstatus Stunting Di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Program Gerakan Atasi Stunting Dengan ASI "GUSI"). *Jurnal Niara*, *15*(3), 388–399.
Oos, A. M. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Era Global. Edisi kedua. Alpabeta*.
Orbawati, O. (2025). KUALITAS PELAYANAN PERPANJANGAN SURAT TANDA NOMOR KENDARAAN (STNK) PADA KANTOR SAMSAT KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA. *Al Iidara Balad*, *6*(2), 386–395.
Rahayu, N. S., Solihat, Y., & Priyanti, E. (2021). *Efektivitas Dinas Tata Ruang Dan Pemukiman Dalam Program Rehabilitas Rumah Tidak layak Huni Kabupaten Purwakarta (Studi Kasus Rumah Tidak Layak Huni di Desa Cibening Kabupaten Purwakarta*. Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara.
Raudah, S. (2024). *Hubungan Pusat Dan Daerah*. HEMAT publishing.
Raudah, S., Amalia, R., & Nida, K. (2022). PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA BERBASIS MASYARAKAT DI KELURAHAN BATU PIRING KECAMATAN PARINGIN SELATAN KABUPATEN BALANGAN. *Al'iidara Balad*, *4*(1), 49–58.
Raudah, S., & Maulana, M. A. (2023). Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Jurnal Niara*, *16*(2), 408–415.
Raudah, S., & Radawiyah, R. (2023). Pengaruh Pengelolaan Arsip Terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Pertahanan Kabupaten Balangan. *Jurnal Bisnis Dan Pembangunan*, *12*(1), 64–72.
Saputra, T., Zuhdi, S., Aguswan, A., Affrian, R., Eka, E., Sufi, W., & Harahap, J. R. (2023). Bibliometric Studies and Public Administration Research Potential on Stunting Problems. *Jurnal Manajemen Pelayanan Publik*, *6*(2), 197–211.
Setiawan, I. (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Keluarga Berencana Di Kecamatan Amuntai Utara. *Jurnal Niara*, *16*(1), 14–19.
Setiawan, I. (2024). Relevansi Tenaga Honorer Terhadap Peningkatan Kinerja Aparatur Sipil Negara. *Jurnal Niara*, *16*(3), 479–483.
Setiawan, I., Sukristyanto, A., & Ibnu Rochim, A. (2021). The Implementation of Law Number 16 of 2019 a Case Study of Early Marriage Prevention in Hulu Sungai Utara Regency Indonesia. *Journal of Public Policy and Administration*, *5*(3), 117. https://doi.org/10.11648/j.jppa.20210503.16
Suaib. (2023). *Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat. Cetakan pertama. Gowa. Adanu Abimata*.
Sugianor, S., & Husaini, M. (2024). PENGELOLAAN OBJEK WISATA TAMAN BUNGA POSKA DI DESA PEMATANG KECAMATAN BANUA LAWAS KABUPATEN TABALONG. *Al Iidara Balad*, *6*(1), 189–193.

Sugianor, S., & Mawarti, M. (2024). IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH NOMOR 9 TAHUN 2018 TENTANG KETERTIBAN UMUM DAN KETENTRAMAN MASYARAKAT DALAM PENERTIBAN WARUNG REMANG-REMANG DI DESA TAPUS DALAM KECAMATAN SUNGAI PANDAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, *3*(4), 1883–1890.
Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Alfabeta (ed.)).
Suharto, E. (2017). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Edisi cetakan keenam*. PT Refika Aditama.
Sutrisno, E. (2023). *Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi cetakan ke dua belas*. Kencana.
Theresia, A. E. al. (2017). *Pembangunan Berbasis Masyarakat, Edisi cetakan kedua*. Alfabeta.
Trio, S., Sulaiman, Z., Reno, A., Khairul, A., & Arya, P. R. (2023). Civil Society Participation In Natural Resource Management In Conservation Areas: An Empirical Study Of Tesso Nilo National Park, Riau Province. *Вопросы Государственного и Муниципального Управления*, *5S1*, 48–68.
Wardiah, M. L. (2016). *Teori Perilaku dan Budaya Organisasi. Edisi cetakan pertama*. Bandung. Pustaka Setia.